

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini dikenal dengan istilah *golden age*. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 angka 14 menjelaskan bahwa usia 0-6 tahun disebut anak usia dini. *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) mengelompokkan anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Pada masa ini anak usia dini memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dalam aspek kognitif, sosial emosional, fisik, kreatifitas, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap yang dijalani oleh anak tersebut. Periode ini merupakan periode yang tepat untuk mendorong aspek-aspek perkembangan anak (Afridah, 2024).

Salah satu hal yang penting dalam lingkup perkembangan anak usia dini adalah interaksi sosialnya. Hal ini diungkapkan oleh Erikson (Rizki, 2022) dalam tahap perkembangannya, pada tahap ini anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu untuk dapat berinteraksi dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain dan masyarakat sehingga anak usia dini mampu mencapai tahap inisiatif. Ketika seorang anak tidak mampu melewati tahap ini, maka anak cenderung tumbuh dengan perasaan rendah diri dan rasa bersalah. Dalam interaksi sosial salah satu yang dibahas itu adalah prososial.

Prososial adalah tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan orang lain atau sekelompok orang. Bar-Tal (Annisa & Djamas, 2020) mengartikan prososial sebagai perbuatan sukarela untuk memberi manfaat kepada orang lain tanpa menantikan balasan. Prososial ini meliputi berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama, membantu, dan menghibur seseorang dalam kesusahan. Perilaku prososial sangat penting dalam kehidupan anak, karena bagi pengembangan diri dan dalam aspek kehidupan dapat membawa

dampak positif (Annisa & Djamas, 2020).

Dampak positif dari seorang anak yang memiliki prososial adalah anak lebih percaya diri, anak memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, anak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik yang efektif, serta anak memiliki kemampuan untuk membina hubungan erat dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan masyarakat. Dampak positif lainnya dari prososial adalah memberi rasa keharmonisan, kedamaian, rasa sayang dan rasa hormat pada satu sama lain (Saharani et al, 2021).

Dalam persepektif agama islam perilaku prososial merupakan perilaku yang sangat dihargai dan wajib dilakukan oleh umat muslim. Dianjurkannya umat muslim untuk melakukan perilaku prososial, karena dengan berperilaku prososial dapat membawa kebahagiaan dan kedamaian, begitu pun bagi penerima bantuan juga akan membawa kebahagiaan dan kepuasan dalam interaksi sosial (Harmalis, 2023). Salah satu bentuk perilaku prososial adalah tolong-menolong seseorang yang berada disekitarnya. Allah Swt sangat senang dengan orang yang suka menolong sesama umatnya terutama menolong dalam kebaikan yang membawa manfaat bagi penerima bantuan tersebut. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"..Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."*

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir (2015) mengungkapkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah Swt kepada umat muslim untuk saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan kebajikan dan tidak tolong-menolong dalam tujuan kemungkaran, dalam ayat tersebut juga Allah Swt perintahkan manusia untuk senantiasa bertaqwa padanya. Menurut Ibnu Jarir dosa itu ialah yang meninggalkan apa yang Allah Swt

perintahkan untuk dikerjakan. Pelanggaran itu berarti melampaui apa yang Allah Swt gariskan dalam agama, serta melupakan apa yang Allah Swt fardukan atas diri kalian dan atas diri orang lain.

Melihat dari pentingnya perilaku prososial dan juga perintah Allah Swt terkait dengan tolong menolong, maka perilaku prososial bukan hanya sekedar tindakan yang baik, tetapi juga merupakan bagian dari kewajiban manusia untuk saling tolong-menolong dan mendukung satu sama lain demi terciptanya masyarakat yang lebih baik. Akan tetapi, realitanya tidak semua anak memiliki kemampuan prososial yang baik. Anak yang tidak memiliki kemampuan prososial cenderung tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik, anak menunjukkan sikap membangkang, ingin menang sendiri, tidak mau berbagi dengan teman, licik dan cepat marah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 September 2024 mengenai bagaimana kemampuan prososial anak usia dini di PAUD Azzahra. Adapun guru PAUD Azzahra menyebutkan bahwa:

“ada beberapa anak di paud ini yang tidak memiliki kemampuan prososial dan masih kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Anak-anak yang tidak memiliki kemampuan perilaku prososial biasanya cenderung egosentris. Mereka sulit untuk berbagi mainan, tidak bisa memberi salam yang baik, tidak mau bergiliran dan juga sering tidak menunjukan perasaan empati kepada teman-temannya serta gampang marah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa anak yang tidak memiliki kemampuan prososial. Anak-anak tersebut masih kesulitan dalam berkelompok sosial dengan teman-temannya, tidak ingin menolong, tidak dapat memberi salam yang baik, tidak ingin berbagi, dan tidak ingin bekerja sama serta lebih mementingkan dirinya sendiri. Kemampuan prososial anak harus ditanamkan sejak usia dini sebagai fondasi bagi perkembangan anak untuk berinteraksi secara lebih luas. Kurangnya kemampuan prososial dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak.

Dampak negatif dari anak yang tidak memiliki kemampuan

prososial adalah anak cenderung tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman baru, anak menjadi tidak percaya diri, anak menarik diri dari lingkungan dan kesulitan untuk berkelompok sosial. Hal ini mengakibatkan terhambatnya anak dalam perkembangan selanjutnya. Melihat dampak negatif yang diungkapkan dari hasil penelitian di atas terkait seorang anak yang tidak memiliki kemampuan prososial, maka penting sekali untuk meningkatkan kemampuan prososial pada anak sejak usia dini (Parapat, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyunita, 2023) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mampu meningkatkan perilaku prososial adalah pola asuh. Pola asuh orang tua yang sesuai dan tepat akan membuat anak tersebut lebih bisa berbagi dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Pola asuh tidak hanya diberikan oleh salah satu orang tua saja, tetapi juga kepada kedua orang tuanya yaitu ibu dan ayah. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang baik terkait pentingnya perilaku prososial dalam perkembangan anak.

Pola asuh merupakan sikap dan kebiasaan orang tua dalam merencanakan anggota keluarga termasuk anak-anak untuk mengambil keputusan dan tindakan sehingga anak dapat mengalami peralihan dari ketergantungan pada orang tua menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab (Gunarsa, 2008). Pola asuh adalah metode interaksi antara orang tua dengan anak dalam bentuk perilaku seperti mengasuh, mendidik, membimbing, mendisiplinkan anak serta merawat anak (Listiandari et al, 2020). Salah satu orang tua yang bertanggung jawab dalam pola asuh anak adalah ayah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Novela, 2019) dalam keluarga ayah memiliki peran sebagai pencari nafkah, pelindung keluarga, dan pemimpin keluarga. Akan tetapi, banyak yang tidak paham bahwa ayah memiliki peran yang tidak kalah penting dari peran ibu dalam mengasuh dan mengurus anak. Dengan terlibatnya ayah dalam pola asuh menjadikan anak lebih disiplin dan mampu mengambil keputusan yang baik serta dapat

memberikan keteladanan yang positif bagi perkembangan anak saat dewasa (Parmanti & Purnamasari, 2015). Selain itu, anak yang dekat dengan ayahnya biasanya mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya. Keterlibatan ayah dalam pola asuh sangat berperan penting pada perkembangan sosial anak. Hal ini membuat anak lebih merasa aman, tidak mudah tertekan, anak mudah untuk bergaul, anak lebih percaya diri, anak sehat secara mental, anak mudah beradaptasi, anak terhindar dari konflik, dan anak memiliki empati yang tinggi (Yenita & Munawwarah, 2024).

Namun, keterlibatan ayah saja tidak cukup tanpa adanya strategi pengasuhan yang tepat dan terencana. Diperlukan pemahaman tentang strategi-strategi spesifik yang dapat diterapkan ayah dalam pola asuhnya untuk mengoptimalkan pembentukan perilaku prososial anak, seperti strategi modeling, penguatan positif, komunikasi responsif, serta penciptaan lingkungan yang mendukung praktik perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari (Khasanah & Fauziah, 2021).

Fokus penelitian ini pada pola asuh ayah dilatarbelakangi oleh kebanyakan penelitian pola asuh cenderung membahas dampak pola asuh orang tua secara umum atau lebih dominan terfokus pada peran ibu, sementara itu minimnya yang membahas dampak pola asuh ayah terhadap pada anak. Padahal, penelitian (Sari et al., 2025) menunjukkan bahwa bahwa dampak pola asuh ayah memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak dapat digeneralisasi dengan dampak pola asuh ibu. Dalam praktiknya, ayah dan ibu memiliki gaya interaksi yang berbeda-beda. Misalnya ayah cenderung menggunakan pendekatan yang lebih menantang secara fisik dan kognitif dapat mendorong kemandirian, serta menjadi model dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sosial pada anak.

Dalam konteks sosial budaya Indonesia yang masih menganut sistem patriarki, figur ayah memiliki otoritas dan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak, termasuk perilaku prososial (Ningsih, Ismaniar, & Putri, 2025). Dengan memisahkan kajian pola asuh ayah dari pola asuh orang tua secara umum, penelitian ini dapat mengidentifikasi

secara spesifik bagaimana dan sejauh mana pola asuh ayah berdampak pada perilaku prososial anak, hal ini tidak akan terlihat jika kedua peran orang tua dikaji secara bersamaan.

Banyak ayah yang masih memandang tanggung jawab pengasuhan sebagai domain ibu, sementara peran ayah hanya terbatas sebagai pencari nafkah. Padahal, keterlibatan ayah dalam pengasuhan, khususnya dalam membentuk perilaku prososial memiliki dampak jangka panjang yang krusial bagi perkembangan sosial emosional anak (Amseke, 2025). Anak yang mendapatkan pengasuhan optimal dari ayah cenderung memiliki empati yang lebih tinggi, lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial, mampu beradaptasi dengan baik, dan memiliki kemampuan menyelesaikan konflik secara efektif (Ariyati & Zaidah, 2024).

Sebaliknya, minimnya keterlibatan ayah dapat berdampak pada lemahnya dalam pembentukan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan yang merupakan komponen penting dalam perilaku prososial (Kusaini, et al., 2024). Di era modern ini, semakin banyak ayah yang menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam pengasuhan, namun masih minimnya pemahaman tentang bagaimana praktik pengasuhan mereka secara jelas berdampak pada aspek-aspek perkembangan anak, khususnya perilaku prososial yang menjadi fondasi interaksi sosial di masa depan.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, peneliti mempunyai tujuan untuk menelaah Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini di PAUD Az zahrah Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Tidak semua anak memiliki kemampuan prososial
- b. Kurangnya kemampuan prososial memberikan dampak negatif pada perkembangan anak
- c. Kurangnya keterlibatan ayah dalam pola asuh mempengaruhi

perkembangan sosial anak.

2. Pembatasan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah diuraikan dalam penelitian ini, peneliti akan memberi batasan masalah dalam penelitian. Upaya ini dilakukan agar tidak ada kesalahan pada pembahasan dan berfokus pada Pola Asuh Ayah terhadap Perilaku Prososial pada Anak Usia Dini di PAUD Azzahra (Studi di PAUD Az zahrah Kec. Sumber, Kab. Cirebon).

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran pola asuh ayah pada anak usia dini di PAUD Az Zahrah Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana gambaran perilaku prososial pada anak usia dini di PAUD Az Zahrah Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana dampak pola asuh ayah terhadap perilaku prososial anak usia dini di PAUD Az Zahrah Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon?
- d. Bagaimana strategi pola asuh ayah untuk mengoptimalkan perilaku prososial anak usia dini di PAUD Az Zahrah Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pola asuh ayah pada anak usia dini di PAUD Az Zahrah Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon.
2. Mendeskripsikan gambaran perilaku prososial pada anak usia dini di PAUD Az Zahrah Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon.
3. Menjelaskan dampak pola asuh ayah terhadap perilaku prososial pada anak usia dini di PAUD Az Zahrah Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon.
4. Menjelaskan strategi pola asuh ayah untuk mengoptimalkan perilaku prososial pada anak usia dini di PAUD Az Zahrah Kecamatan Sumber,

Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini dengan memberikan pemahaman mendalam tentang dampak spesifik pola asuh ayah terhadap perilaku prososial, sebuah area yang masih kurang dieksplorasi dalam literatur Indonesia. Temuan penelitian ini dapat menjadi basis pengembangan teori pengasuhan yang lebih menyeluruh dengan mengakui karakteristik peran ayah dan ibu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi dampak pola asuh ayah terhadap perilaku prososial, tetapi juga merumuskan strategi-strategi pengasuhan yang dapat langsung diterapkan oleh para ayah dalam kehidupan sehari-hari. Strategi-strategi tersebut dapat mencakup teknik modeling, penguatan positif, komunikasi responsif, dan penciptaan lingkungan yang mendukung praktik prososial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan panduan praktis dan aplikatif bagi ayah dalam mengoptimalkan perannya membentuk karakter prososial anak.

Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi lembaga PAUD dalam merancang program keterlibatan orang tua yang lebih inklusif dengan melibatkan ayah sebagai mitra aktif dalam pendidikan karakter anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pengasuhan anak usia dini melalui optimalisasi peran ayah dalam membentuk anak yang memiliki karakter prososial kuat sejak dini..

E. Signifikan Penelitian

Signifikasi penelitian mengarah pada pengaruh yang dihasilkan dari pencapaian tujuan penelitian. Secara umum, signifikan ini terbagi menjadi

dua kategorisasi yaitu signifikasi ilmiah yang fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan menggunakan teoritis, sedangkan signifikasi praktis fokus untuk membantu menyelesaikan dan mengantisipasi masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Demikian, penelitian ini fokus pada pola asuh ayah terhadap perilaku prososial anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan perbaikan hasil dari observasi, dalam penelitian ini peneliti memaparkan bagaimana pola asuh ayah dapat mempengaruhi perilaku prososial anak di PAUD Azzahra Kec. Sumber, Kab. Cirebon.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan cara peneliti untuk mencari perbedaan dan mencari referensi ide baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dengan penelitian terdahulu dapat meringankan penelitian serta dapat membuktikan keaslian dari penelitian. Berikut kajian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Jurnal pertama berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ayah (*Single Father*) Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Dusun Seweru, Kare, Madiun)”. Oleh Putri Puspa Arum & Yuentie Sova Puspidalia (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh dan upaya orang tua tunggal ayah (*single father*) dalam menanamkan karakter disiplin, dan juga emosi yang tidak stabil mempengaruhi perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal ayah di Dusun Seweru, Kare, Madiun dalam menanamkan karakter disiplin anak usia sekolah dasar menggunakan pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh situasional serta upaya orang tua tunggal ayah melalui pemberian teladan oleh orang tua, kebersamaan orang tua dalam merealisasikan nilai moral, menghayati dunia anak, pemberian aturan dan konsekuensi logis, mengontrol

perilaku anak, pengajaran nilai agama sebagai dasar penanaman karakter disiplin.

2. Jurnal kedua berjudul “Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif”. Oleh Fitria, Hanggara Budi Utomo & Linda Dwiyanti (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pembentukan perilaku prososial anak usia dini melalui permainan kooperatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan dan penggalian data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku prososial dapat dikembangkan melalui aktivitas permainan kooperatif pada anak usia dini di RA Al Hikmah Kweden Kabupaten Kediri. Saat penerapan kegiatan permainan kooperatif bola seluncur, anak menunjukkan perilaku untuk berbagi, membantu teman, bekerjasama, dan peduli saat berinteraksi dengan teman-temannya.
3. Jurnal ketiga berjudul “Peran Pola Asuh Ayah dan Ibu Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini”. Oleh Wa Ode Syamzahrah Astarin, Ali Formen & Diana Diana (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mereview beberapa tulisan yang berafiliasi menggunakan pola asuh orang tua dan keterampilan berbicara anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan atau *Systematic Literature Review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak menjadi dari pola asuh orang tua yaitu: kegiatan melatih keterampilan berbicara anak tidak hanya sebagai tanggung jawab orang tua ayah dan ibu saja akan tetapi dengan cara melibatkan seluruh anggota keluarga.
4. Jurnal keempat berjudul “Analisis Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun”. Oleh Agnes Dhear Nur Cahyani, Anayanti Rahmawati, Adriani R. Pudyaningtyas (2025). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran perkembangan perilaku prososial anak usia

5-6 tahun di PAUD ABA Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Melalui hasil pengamatan pada kegiatan belajar dan bermain, pengisian kuesioner oleh guru kelas mengenai perilaku prososial anak usia 5-6 tahun serta wawancara dengan guru kelas. Diperoleh hasil skor presentase dari ke lima aspek perilaku prososial dengan rincian, berikut: berbagi (83%), menolong (79%), kerjasama (86%), berderma (81%) dan kejujuran (88%). Berdasarkan hasil penelitian perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di PAUD ABA Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta berkembang dengan baik.

5. Jurnal kelima berjudul “Pola Pengasuhan Ayah Terhadap Kemampuan Fisik Motorik dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini”. Oleh Mei Ariani Kusumawati & Rachma Hasibuan (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah ayah yang terlibat dalam pengasuhan usia dini di wilayah Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 84% ayah memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap anaknya dalam pengasuhan di Surabaya. Namun berdasarkan data, 42% ayah masih sibuk dengan aktivitasnya saat bersama anaknya dan sebanyak 46% ayah masih kurang dekat dengan anaknya, seperti mencium dan memeluk anaknya.
6. Jurnal keenam berjudul “Strategi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja di Lingkungan Desa Wisata Suranadi”. Oleh Eka Angga Aditya, Gusti Ayu Santi Patni, R, Gusti Ngurah Ketut Putera (2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap remaja di Desa Wisata Suranadi serta dampaknya terhadap pembentukan perilaku sosial dan kultural. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif masih dominan dan berdampak pada munculnya perilaku

menyimpang, seperti rendahnya kedisiplinan dan minimnya partisipasi sosial remaja. Sementara itu, pola asuh demokratis ditemukan mendukung adanya pembentukan perilaku yang lebih adaptif dan kooperatif.

7. Jurnal ketujuh berjudul “Kelekatan Aman (*Secure Attachment*) Ayah Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun”. Oleh Septianingsih & Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto (2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelekatan aman (*Secure Attachment*) antara ayah dan anak terhadap pembentukan kecerdasan sosial pada anak usia 4-6 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutik. Penelitian ini melibatkan empat pasang ayah dan anak di TK Islam Al-Mughni, Kota Bekasi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan ayah, observasi perilaku sosial anak di lingkungan sekolah, serta dokumentasi pendukung. Analisis data dilakukan secara tematik melalui triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan validitas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah yang memiliki kedekatan emosional, kehadiran fisik yang konsisten, dan pola komunikasi yang responsif berkontribusi secara signifikan terhadap kecerdasan sosial anak.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tahun
1.	Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ayah (<i>Single Father</i>) Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yang terletak dalam variabel yang akan diteliti yaitu	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan	2022

	Sekolah Dasar (Studi Kasus di Dusun Seweru, Kare, Madiun).	mengenai pola asuh ayah.	objek siswa sekolah dasar.	
2	Pembentukan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif.	Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti perilaku prososial anak usia dini.	Dalam penelitian ini perbedaannya adalah terletak pada metodenya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	2020
3	Peran Pola Asuh Ayah dan Ibu Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait pola asuh pada anak usia dini.	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepuustakaan atau <i>Systematic Literature Review</i>	2022
4	Analisis Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun	Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu perilaku prososial.	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian ini menggunakan	2025

			pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melakukan observasi, pengisian kuesioner serta wawancara	
5	Pola Pengasuhan Ayah Terhadap Kemampuan Fisik Motorik dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini	Dalam penelitian ini persamaannya terletak pada variabel yang diteliti yaitu pola asuh ayah.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei	2024
6	Strategi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja di Lingkungan Desa Wisata Suranadi	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu pola asuh terhadap perilaku	Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti yakni para remaja	2025
7	Kelekatan Aman (<i>Secure Attachment</i>) Ayah Terhadap Kecerdasan	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yakni	Perbedaannya, penelitian ini menganalisis kelekatan aman antara ayah dan	2025

	Sosial Anak Usia 4-6 Tahun	kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	anak terhadap pembentukan kecerdasan sosial anak usia 4-6 tahun	
--	-------------------------------	---	--	--

G. Sistematika Penelitian

1. Bagian I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian

2. Bagian II : Landasan Teori

Bab ini membahas landasan teori yang berisi pembahasan mengenai kajian penelitian seperti Pola Asuh Ayah Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab Ini menguraikan mengenai metode serta pendekatan penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian, tempat dan waktu penelitian, penentuan narasumber, unit analisis teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan profil PAUD Azzahra Kec. Sumber, Kab. Cirebon

4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan objek yang sudah ditentukan serta dokumentasi.

5. Bab V: Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan saran.